

# MENGENAL HOAKS



# DAFTAR ISI

Pengertian HOAKS .....	3
Jenis-Jenis HOAKS .....	5
Menjadi Warganet Cerdas .....	8

# PENGERTIAN HOAKS

Hoaks (*hoax*) menjadi isu yang cukup banyak dibicarakan orang saat ini di dunia siber. Penyebaran hoaks melalui internet cukup masif dan cepat, bahkan dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa hoaks menyebar lebih cepat dibanding berita yang benar.



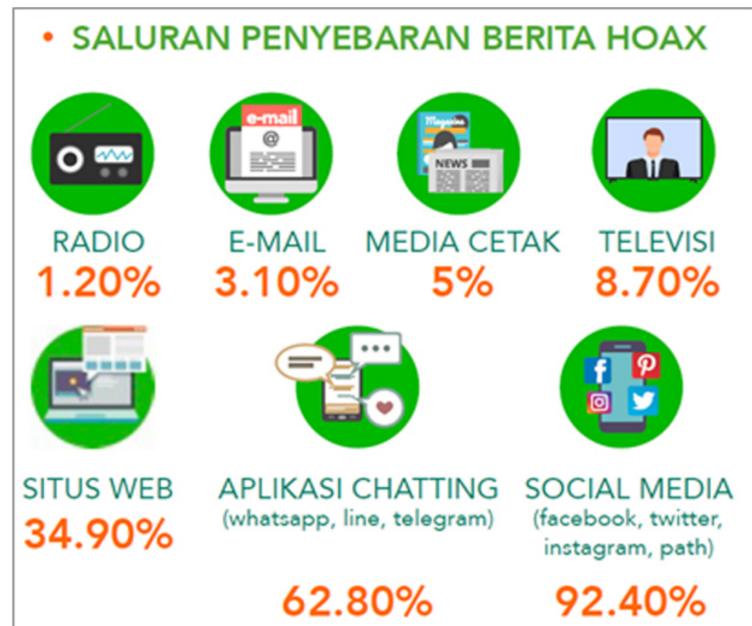
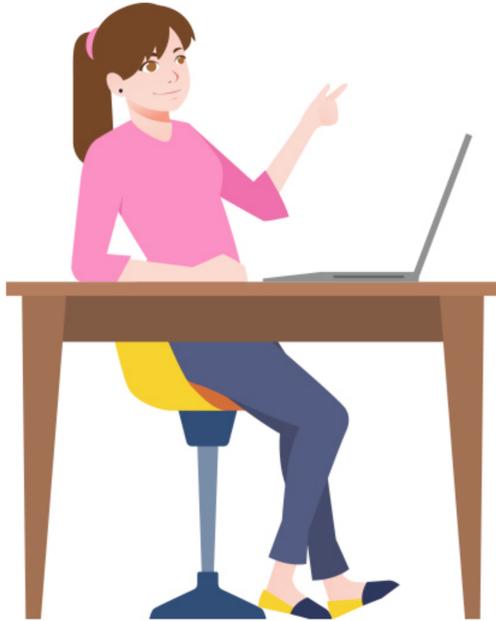
Sebenarnya apakah yang disebut hoaks? Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hoaks didefinisikan sebagai berita bohong. Sementara Merriam-Webster mendefinisikan hoaks sebagai suatu tindakan yang membuat sesuatu yang salah atau tidak masuk akal dapat dipercaya atau diterima sebagai sesuatu yang benar.

Atau dapat disimpulkan bahwa hoaks adalah suatu berita/informasi yang tidak benar yang dibuat seolah-olah benar sehingga dapat dipercaya oleh orang lain. Kata hoaks sendiri diduga pertama kali mulai populer digunakan pada pertengahan hingga akhir abad ke-18, berasal dari frasa hocus pocus yang merupakan istilah dalam dunia sulap menyulap.

Pada tahun 2017, Masyarakat Telematika Indonesia (MASTEL) melakukan survey terkait hoaks di Indonesia. Dari hasil survey tersebut dapat dilihat bahwa saluran penyebaran hoaks paling besar berasal dari Media Sosial serta Aplikasi Chatting, jauh lebih tinggi dibandingkan media

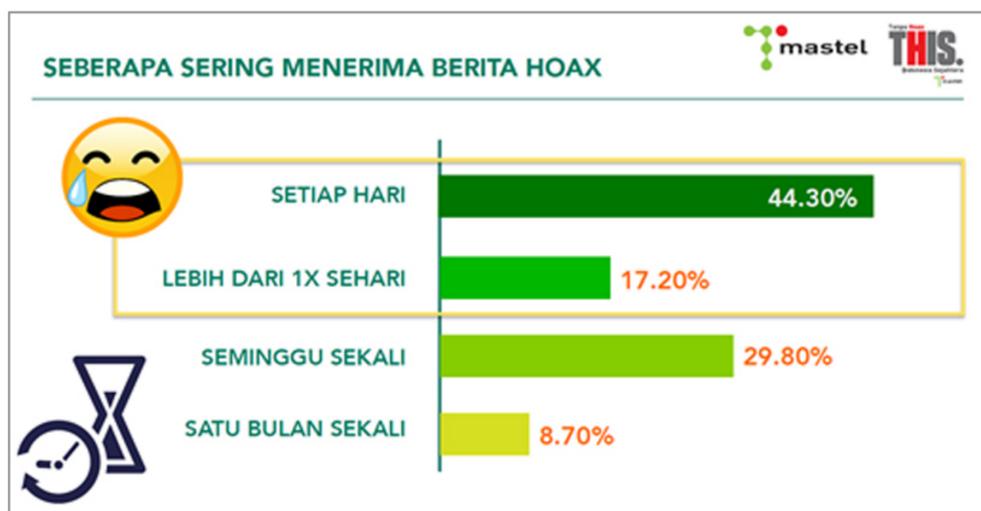
# PENGERTIAN HOAKS

Penyebaran lainnya seperti radio, media cetak, dan televisi. Hal ini memperlihatkan bahwa peran internet dalam penyebaran hoaks ini sangatlah besar.



Sumber: Mastel, 2017

Survey tersebut juga mengungkapkan bahwa intensitas penerimaan hoax dari para responden paling tinggi adalah setiap hari (44,3% dari responden). Hal ini merupakan sesuatu yang cukup mengkhawatirkan karena dapat dikatakan bahwa hoaks di Indonesia tersebar cukup masif.

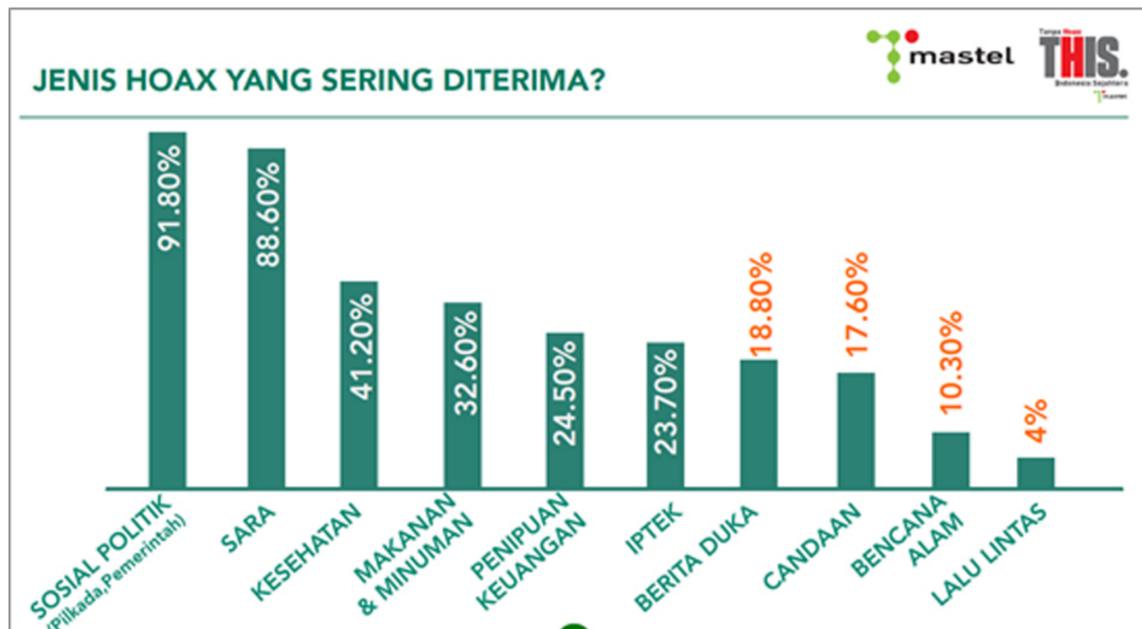


# JENIS-JENIS HOAKS

Informasi yang bersifat hoaks dapat muncul dalam beragam bentuk, seperti tulisan, gambar atau video. Berdasarkan survey Mastel (2017) hoaks yang paling sering diterima masyarakat Indonesia adalah dalam bentuk tulisan.



Sementara itu, berdasarkan topiknya, ternyata hoaks seputar isu sosial politik paling banyak diterima masyarakat, juga terkait SARA dan kesehatan.



Claire Wardle dari First Draft , sebuah projek di bidang literasi media, mengelompokkan berita bohong (mis dan disinformasi) dalam 7 kategori berikut:



## 1. Satire atau Parodi

Informasi yang dibuat untuk menyatakan sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang, biasanya disampaikan dalam bentuk ironi, sarkasme, atau parodi. Satir umumnya dibuat tanpa maksud untuk mengelabui orang yang melihatnya karena hanya bersifat sindiran. Namun, bagi yang tidak memahami gaya bahasa ini dapat terkecoh dan menganggap informasi yang dilihatnya sebagai Sebuah kebenaran, terutama ketika yang menyampaikannya tidak secara jelas menyatakan bahwa informasi tersebut satir.

## 2. Konten yang Menyesatkan

Penggunaan informasi yang sesat untuk membingkai sebuah isu. Biasanya informasi ditampilkan dengan menghilangkan konteksnya untuk menggiring persepsi publik agar sesuai dengan keinginan pembuat informasi tersebut.

### **3. Konten Tiruan**

Informasi yang dibuat mirip dengan aslinya dengan tujuan untuk mengelabui publik, seperti situs web yang dipalsukan agar pengunjungnya tertipu dan menganggap situs tersebut adalah situs aslinya

### **4. Konten Palsu**

Konten baru yang 100% salah, sengaja dirancang dan dibuat untuk mengelabui pembaca. Pembuatan konten palsu ini dapat dilatarbelakangi oleh berbagai tujuan, baik keuntungan finansial, propaganda, maupun kepentingan politik, sehingga berpotensi menyesatkan dan bahkan membahayakan masyarakat.

### **5. Koneksi yang salah**

Ketika judul, gambar atau keterangan tidak mendukung konten yang sebenarnya. Salah satu contohnya adalah metoda click bait, membuat judul atau gambar yang mengundang orang untuk mengklik tautan yang tersedia dengan bentuk yang provokatif, menarik dan sensasional, padahal kontennya sendiri tidak “seheboh” judulnya.

### **6. Konten yang salah**

Ketikan konten yang asli disampaikan dalam konteks yang salah, dimana sebuah informasi (tulisan, gambar atau video) yang benar ditempatkan dalam konteks yang tidak sesuai aslinya.

### **7. Konten yang dimanipulasi**

Informasi yang asli dimanipulasi dengan tujuan menipu. Bisa jadi hanya sekedar iseng, tetapi bisa juga bertujuan untuk memprovokasi, menyebarkan propaganda, maupun untuk kepentingan politik.

# MENJADI WARGANET CERDAS

Bagaimana agar hoaks dapat ditekan tingkat penyebarannya? Pada prinsipnya kita harus dapat menjadi warganet yang cerdas, yang dapat berpikir kritis ketika menerima sebuah informasi dan tidak tergesa untuk menyebarkannya.



Jika kita menerima sebuah informasi, maka informasi tersebut perlu disaring terlebih dahulu. Yang pertama adalah dengan mencari tahu apakah informasi tersebut benar atau tidak, jika tidak benar maka dapat dikatakan bahwa informasi tersebut adalah hoaks.

Jika benar pun jangan langsung disebar, tetapi ditelaah apakah informasi tersebut memberikan manfaat jika kita sebar. Jika memang bermanfaat, harus pula dipikirkan apakah informasi tersebut memang perlu untuk disebar. Dan jika memang dirasa perlu disebar, pikirkan lagi apakah harus disebar sekarang juga atau tidak ada kepentingan yang mendesak.

Untuk mengetahui apakah sebuah informasi itu hoaks atau bukan, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan, seperti mencari di situs pencari fakta, mencarinya di google, menggunakan aplikasi Hoax Buster Tools dan lain sebagainya.